

Konsep Mengerjakan Keselamatan Menurut Filipi 2:12-18 Dan Implikasinya Bagi Umat Tuhan

Netty

Staf Kantor Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak

E-mail: nettinika@gmail.com

Abstract

The concept of working out salvation is very important because working out salvation with fear and trembling means that the believer is living the faith, walking as a follower of Christ, living as a disciple of Christ. And speaking of salvation, salvation is at the heart of the gospel message. Because salvation is a gift of God without God's grace, humans will not get salvation. Salvation includes all aspects of the Christian life, both in relationships with God and in relationships with fellow human beings. The purpose of this study is that every believer must work out salvation while on this earth in order to get eternal life. The researcher uses a qualitative research methodology with a library approach. The result of this research is that doing salvation is not the will of believers but based on His grace and will. Conclusion: absolute eternal salvation is bestowed by Jesus Christ on believers who continue to faithfully carry out His commandments until death. Work on salvation as evidence of the believer's love for Christ Jesus.

Keywords: *concept; working on safety, the implications*

Abstrak

Konsep mengerjakan keselamatan itu sangatlah penting karena mengerjakan keselamatan dengan takut dan gentar itu berarti orang percaya lagi menghidupi iman, berjalan sebagai seorang pengikut Kristus, hidup sebagai seorang murid Kristus. Dan berbicara mengenai keselamatan, maka keselamatan merupakan inti berita injil. Karena keselamatan itu adalah anugerah Allah tanpa anugerah Allah maka manusia tidak akan mendapat keselamatan. Keselamatan mencakup seluruh aspek kehidupan kristiani, baik hubungan dengan Allah, maupun dalam hubungan dengan sesama manusia. Tujuan penelitian ini ialah setiap orang percaya harus mengerjakan keselamatan selama di dunia ini supaya mendapatkan kehidupan yang kekal. Peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Hasil penelitian ini ialah mengerjakan keselamatan bukan kehendak orang percaya tetapi berdasarkan anugerah dan kehendak-Nya. Kesimpulan: keselamatan kekal mutlak dianugerahkan oleh Yesus Kristus kepada orang percaya yang terus-menerus setia melakukan perintah-Nya sampai mati. Mengerjakan keselamatan sebagai bukti cinta kasih orang percaya kepada Kristus Yesus.

Kata kunci: konsep; mengerjakan keselamatan, implikasinya

I. PENDAHULUAN

Artikel ini adalah ulasan tentang mengerjakan keselamatan yang ditulis oleh Jonathan yang dalam judul bukunya *Gerakan Penipuan Akhir Zaman* (1997). Anthony A. Hoekema judul bukunya *Di Selamatkan Oleh Anugerah* (2008). Terwujudnya keselamatan manusia hanya oleh karya Yesus Kristus semata-mata yang telah selesai di salib Kalvari. Melalui kasih karunia Allah yang tak terhingga. Manusia oleh iman kepada Yesus Kristus, dapat mengalami pengampunan dosa dan hidup yang kekal¹. keselamatan adalah suatu peristiwa masa lalu yaitu peristiwa yang “sudah” terjadi, dan memang orang beriman “sudah diselamatkan” oleh anugerah Allah oleh iman. Efesus 2:8. Sebab kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, dan keselamatan itu sudah didapatkan di dalam Kristus². Kerjakanlah keselamatanmu, sangatlah penting dalam kehidupan orang percaya.

Orang yang percaya kepada Kristus itu disebut anak-anak Allah. Dan Kerjakanlah keselamatanmu karena itu adalah wujud atau ketaatan dari anak-anak Allah. Orang yang disebut anak-anak Allah adalah orang yang telah menerima kasih Allah sehingga tinggal di dalam Kristus, lahir dari Kristus, dan menaruh harapan di dalam Kristus untuk melakukan kebenaran atau perintah Kristus atau memurnikan diri menjadi serupa dengan Kristus yang dunia tidak mengenalnya sehingga pada akhirnya yakni kedatangan Kristus sebagai anak Allah akan menyerupai-Nya dengan keberanian percaya/iman dan tidak malu (confidence) berhadapan dengan-Nya.

Kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar. Semua anak Tuhan harus mempunyai ketakutan Kudus yang gentar dihadapan Firman Allah dan menyebabkan mereka berpaling kepada Tuhan bukanlah sekedar “kepercayaan yang disertai rasa hormat,” seperti sering kali ditegaskan, tetapi meliputi rasa hormat terhadap kuasa, kekudusan dan pembalasan yang adil dari Allah, dan rasa takut akan berbuat dosa terhadap Dia lalu menghadapi akibat-akibatnya³.

Mengerjakan keselamatan sangatlah penting arena dengan mengerjakan keselamatan dengan takut dan gentar itu berarti orang percaya lagi menghidupi iman, berjalan sebagai seorang pengikut Kristus, hidup sebagai seorang murid Kristus. Dan berbicara mengenai keselamatan, keselamatan ini merupakan inti berita injil. Karena keselamatan itu adalah anugerah Allah, tanpa anugerah Allah maka manusia tidak akan mendapat keselamatan⁴. Puncak keselamatan orang percaya adalah saat menjadi mempelai perempuan Tuhan dan layak

¹ Jonathan D. James, *Gerakan Penipuan Akhir Zaman* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1997), 130.

² Anthony A. Hoekema, *Diselamatkan oleh Anugerah* (Surabaya: Momentum, 2008), 1.

³ Paul E. Little, *Kutahu Yang Kupercaya* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000), 141.

⁴ Hoekema, loc.cit.

masuk kota Yerusalem Baru. Oleh karena itu sebagai orang yang sudah diselamatkan dan tujuan mengerjakan keselamatan itu adalah untuk menyatu dengan Kristus (*Theosis*). Rasul Paulus mengatakan bahwa “kerjakanlah keselamatanmu dengan takut dan gentar” Setiap orang yang mengenal Kristus adalah mereka yang telah mendengar tentang Dia dan menerima pengajaran tentang kebenaran yang diajarkan oleh Kristus. Mereka memiliki hidup kekal karena mereka mengenal Kristus (Yoh. 17:3). Sebab itu mereka mendapat kodrat baru supaya mereka bisa masuk dalam Kerajaan Allah menjadi makhluk cahaya seperti matahari bercahaya (Mat. 13:43).⁵

II. METODOLOGI PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis teks dan kepustakaan. Penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan analisis mendalam dengan memakai teknik analisis penalaran induktif untuk memahami suatu masalah secara subyektif.⁶ Riset kepustakaan sebagai kegiatan yang berhubungan erat dengan pengumpulan data melalui cara menganalisis data atau informasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat.⁷ Sumber data yang digunakan ialah sumber sekunder, sehingga dapat menjelaskan konsep tentang mengerjakan keselamatan menurut Filipi 2:12-18. Sumber-sumber kepustakaan bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan oleh penulis dari berbagai sumber misalnya melalui buku, artikel jurnal, dan sumber lainnya yang cocok dengan topik pembahasan.⁸

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perjalanan kehidupan untuk menuju kepada keselamatan yang sesungguhnya yaitu *Theosis*, orang percaya harus melewati tahap-tahap keselamatan: Iman, pertobatan, pengudusan dan sebagainya. Sejumlah aspek dari jalan keselamatan ini berkenan dengan apa yang manusia kerjakan, meskipun itu hanya dapat dilakukan di dalam kekuatan Allah (iman dan pertobatan), sedangkan aspek lainnya berkenan dengan apa yang Allah kerjakan (regenerasi dan pembenaran)⁹. Rasul Paulus menasehati jemaat Filipi Tetap mengerjakan keselamatan dengan

⁵ Hendi, *Ispirasi Batin* (Yogyakarta: Lumela, 2017), 222.

⁶ Marthen Mau, *Pengajaran Tentang Makna Ego Eimi Berdasarkan Injil Yohanes Dan Implikasinya Bagi Umat Kristen*, *Jurnal Manna Raflesia* vol. 8, no. 1, (2021): 222 (220-240), https://s.id/Man_Raf.

⁷ Mau, *Model Pembelajaran Quantum Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*, *Apostolos Journal of Theology and Christian Education*, vol. 1, no. 2 (2021): 67 (64-79); <http://ejournal.staknkupang.ac.id/ojs/index.php/apos>.

⁸ Mau, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu*, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 4 Desember 2022: 6.

⁹ Anthony A. Hoekema. *Diselamatkan oleh Anugerah* (Surabaya: Momentum, 2008), 17.

taat bukan saja pada saat aku (Rasul Paulus) hadir, tetapi lebih lagi pada saat aku tidak hadir bersama-sama dengan kalian. Karena jika jemaat Filipi mengerjakan dengan taat pada saat Rasul Paulus tidak hadir bersama-sama dengan mereka itu menunjukkan bahwa mereka melakukan bukan karena menghargai Rasul Paulus, tetapi karena jemaat Filipi taat kepada Tuhan dengan sungguh-sungguh¹⁰. Sungguhpun demikian ia bersukacita (Flp. 1:18), dan ia minta supaya mereka juga bersukacita: Aku bersukacita. Dan kamu bersukacita jugalah demikian dan bersukacialah dengan aku. Perkataan ini “aku bersukacita” dan “kamu juga bersukacita” bukanlah suatu pemberitahuan dan ajakan biasa saja, tetapi sebenarnya suatu *trionf*, suatu sorak-sorai kemenangan: suatu *trionf* (sorak-sorai), bukan saja berhubungan dengan apa yang ia katakan di atas, tetapi terutama dengan hari Kristus yang akan datang, di mana ia dapat mempersembahkan mereka kepada-Nya, sebagai bukti bahwa ia tidak percuma berlomba dan tidak percuma bersusah-susah (Flp. 2:16)¹¹.

Tuhan tidak hanya mencintai manusia, Ia adalah cinta (1 Yoh. 4: 8). Itu adalah seperti, Dia yang adalah keselamatan itu sendiri. Bahwa keselamatan dalam ungkapan kasih Allah diulang kali di dalam Alkitab. “Karena Allah begitu mengasihi manusia, bahwa Ia memberikan Anak-Nya yang tunggal, bahwa barangsiapa yang percaya kepadanya tidak binasa, tetapi memiliki hidup yang kekal” (Yoh. 3:16). Karena ukuran kasih Allah di sini dikatakan sebagai Anak-Nya, dan Ia tidak terbatas, demikianlah kasih Allah bagi umat manusia tidak terbatas dan tidak dapat dibatasi oleh dosa manusia, tetapi di mana dosa berlimpah, kasih karunia (kasih Allah dalam tindakan) jauh lebih berlimpah (Rm. 5:20) Maka, keselamatan adalah karya Allah bagi manusia yang jatuh dan didorong oleh kasih-Nya yang tak terbatas¹².

Dalam keselamatan, Allah dengan bebas memberikan kepada manusia posisi baru di hadapan-Nya. Sebelum seseorang menyelamatkan kedudukannya di hadapan Jahweh adalah orang berdosa (orang berdosa secara alami dan karena dia melakukan dosa) dan dia berada di bawah kutukan kematian. Setelah dia diselamatkan, dia berdiri di hadapan Tuhan sepenuhnya atas kebaikan Yesus Kristus sendiri. Ia adalah anak Allah karena ia telah dilahirkan kembali, dan setiap saat dianggap oleh Allah. Dia adalah anggota keluarga Allah. Dia mengenakan kebenaran Jahweh dan tidak ada yang dapat dibebankan kepadanya untuk mengubah kondisi itu¹³. Bahkan menurut Santo Ignatius berkonsentrasi pada karya penebusan Kristus,

¹⁰John Chrysostom. *Homilies St. John Chrysostom Archbishop of Constantinople On The Epistle Of St. Paul The Apostle to The Philippians*, 219-220.

¹¹J. L. Ch. Abineno, *Tafsira Alkitab Surat Filipi* (Jakarta: Pt Gunung Mulia, 2006), 64-74.

¹²Robert Glenn Gromachi, *salvation is forever* (Chicago: The Moody Bible Institute, 1974), 73.

¹³Ibid., 75.

menjelaskan tujuan Allah, yaitu keselamatan manusia, yang diwujudkan melalui inkarnasi ilahi, penyaliban dan kebangkitan.

Dengan doktrin-doktrin ini ia menyerang kaum Doceit, yang menyangkal kenyataan inkarnasi, dan akibatnya realitas penyaliban.¹⁴ Orang percaya seharusnya tidak mengatakan keselamatan Perjanjian lama dibandingkan keselamatan Perjanjian baru tetapi bahwa keduanya sama. Tetapi para dispensasionalis tidak melihat keselamatan sebagai hal yang sama untuk kedua wasiat. Pernyataan doktrin Theological Seminary berbunyi: “kami percaya bahwa secara historis tidak mungkin bahwa mereka (orang-orang kudus Perjanjian Lama) seharusnya memiliki objek sadar dari iman mereka, anak yang menjelma, anak yang disalibkan, anak domba Allah.” Pernyataan doktrin berlanjut pada Jelaskan bahwa orang-orang kudus Perjanjian Lama tidak memahami jenis dan pengorbanan dan bahwa iman mereka terpuaskan di tempat-tempat lain, dengan mengacu pada (Ibr. 11:1) sebagai bukti ini.¹⁵

Alasan Mengerjakan Keselamatan

1. Karena orang percaya diciptakan serupa dan segambar dengan Allah

Gambar dan rupa Allah berarti memiliki hubungan yang istimewa dengan Allah dan menjadi wakil Allah di bumi. itu berarti manusia diciptakan dalam hubungan dengan Allah. Manusia tidak diciptakan untuk lepas dari Allah. Manusia diciptakan dalam persekutuan dengan Allah¹⁶. Stephen Tong mengatakan, “peta/ gambar” adalah kata *tselem (Ibrani)*, *image (Inggris)*, *morphe (Yunani)*. Artinya suatu peta yang memiliki bentuk atau pola tertentu. Sedangkan arti teladan/rupa adalah *demuth (Ibrani)*, *likeness (Inggris)*, *schema (Yunani)*. Kita harus mencapai suatu patokan, model dan hidup menurut model itu sampai Tuhan mengatakan, “Aku puas engkau adalah manusia yang benar¹⁷.”

Stephen Tong mengatakan, “peta/ gambar” adalah kata *tselem (Ibrani)*, *image (Inggris)*, *morphe (Yunani)*. Artinya suatu peta yang memiliki bentuk atau pola tertentu. Sedangkan arti teladan/rupa adalah *demuth (Ibrani)*, *likeness (Inggris)*, *schema (Yunani)*. Kita harus mencapai suatu patokan, model dan hidup menurut model itu sampai Tuhan mengatakan, “Aku puas engkau adalah manusia yang benar¹⁸.” Gambar Allah itu istilah yang paling terkenal yang dipakai

¹⁴ Tadros Y. Malaty, *Lectures In Patrology The Apostolic Fathers Preparatory* (Alexandria Orthodox Church Sporting), 93.

¹⁵ Curtis I. Crenshaw, *Lordship Salvation* (Singapore: Footstool Publications, 1994), 159.

¹⁶ <http://www.satuharapan.com/read-detail/read/menurut-rupa-dan-gambar-allah>.

¹⁷ Stephen Tong, *Peta dan Teladan Allah* (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1994), 15.

¹⁸ Ibid.

dalam Alkitab sebagai acuan kepada peri keadaan manusia. Istilah ini mengungkapkan hakikat manusia. Manusia menemui beberapa ayat Kitab Kejadian, yaitu dalam Kejadian 1:26, 27 dan Kejadian 9:5. Dengan memakai kata istilah “gambar Allah” Alkitab menyoroti kehidupan manusia sebagai kehidupan yang unik¹⁹.

Gambar dan rupa Allah adalah “Gambar” dalam bahasa (Ibrani *tselem*). Digunakan untuk patung dan model kerja. “Rupa” (Ibrani *demuth*) digunakan untuk pola, bentuk atau ukuran yang adalah sesuatu seperti Allah pada diri mereka. Kata ini secara tidak langsung ada sesuatu seperti Allah pada diri manusia. Yesus mengatakan dalam Yohanes 5:26, “Sebab sama seperti Bapa mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri, demikian juga diberikan-Nya Anak mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri,” yaitu, menurut hak dan sifat-Nya. Orang percaya mempunyai hidup kekal hanya selama kehidupan Kristus berada dalam diri orang percaya melalui hidup bersekutu dengan-Nya (Yoh. 15:1-6)²⁰. Dengan hal demikian orang percaya yang sekarang harus bertahan sampai keselamatan itu dinyatakan pada zaman akhir. Karena iman yang demikian orang percaya akan mampu bertahan dalam segala penderitaan dan cobaan karena orang percaya ada dalamelihara dalam kekuatan Allah. “Yaitu kamu, yang dipelihara dalam kekuatan Allah karena imanmu sementara kamu menantikan keselamatan yang telah tersedia untuk dinyatakan pada zaman akhir” (1Ptr. 1:5). Sebab itu, orang percaya harus memelihara iman sampai pertandingan hidup ini mencapai garis finis (2 Tim. 4:7)²¹.

Rick Warren berkata bahwa manusia diciptakan untuk menjadi serupa dengan Kristus. Sejak semula, rencana Allah adalah menjadikan manusia itu serupa dengan Anak-Nya, Yesus itulah tujuan hidup orang percaya. Orang percaya tidak mengetahui semua yang termasuk dalam frasa ini, tetapi orang percaya mengetahui beberapa aspek yang termasuk didalamnya: seperti Allah, orang percaya adalah makhluk-makhluk roh, yaitu manusia memiliki roh yang kekal dan yang akan hidup lebih lama daripada tubuh jasmani manusia, manusia memiliki akal budi yaitu kemampuan berfikir, bernalar, dan memecahkan masalah, seperti Allah, manusia memiliki sifat suka berhubungan, yaitu kemampuan memberi dan menerima kasih sejati, dan manusia memiliki kesadaran moral, yakni kemampuan membedakan yang benar dan yang salah, yang membuat manusia bertanggung jawab kepada Allah²².

¹⁹ Arie Jan Plaisier, *Manusia Gambar Allah* (Jakarta: Gunung Mulia, 1999), 15.

²⁰ Wiliam Menzies, *Doktrin Alkitab* (Malang: Gandum Mas, 1998) 84.

²¹ <https://hendistrii.wordpress.com>

²² Rick Warren, *The Purpose Driven Life* (Malang: Gandum Mas, 2005), 179.

Ada beberapa pandangan mengenai gambar dan rupa seperti Agustinus dia berpendapat bahwa “gambar” menunjukkan intelektual, dan “rupa” menunjukkan kualitas jiwa. Bellarmin menganggap “gambar” sebagai istilah yang menunjukkan karunia-karunia alamiah pada manusia, dan “rupa” adalah penunjuk dari apa yang secara supra-natural ditambahkan pada manusia. Pendapat lain mengatakan bahwa “gambar” menunjukkan keserupaan dengan Allah yang dibawa sejak lahir dan “rupa” adalah kesempurnaan yang diperoleh belakangan. Akan tetapi yang lebih mungkin adalah, sebagaimana telah disebutkan di muka, bahwa kedua kata itu menunjuk pada pengertian yang sama dan kata “rupa” adalah tambahan saja untuk menunjukkan bahwa gambar itu sedemikian serupanya. Pengertian yang diungkapkan oleh kedua kata ini adalah sungguh-sungguh merupakan gambar Allah. Doktrin tentang gambar dan rupa Allah dalam diri manusia sangat penting dalam teologi, sebab gambar dan rupa Allah ini adalah suatu kualitas yang menjadikan manusia istimewa dalam hubungan dengan Allah.²³

2. Karena orang percaya harus ada benih Ilahi dalam dirinya

Rasul Yohanes menuliskan, “Setiap orang yang percaya, bahwa Yesus adalah Kristus, lahir dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi Dia yang melahirkan, mengasihi juga dia yang lahir dari pada-Nya.” (1 Yoh. 5:1) Lahir dari Allah berarti memiliki benih ilahi di dalam hatinya. “Setiap orang yang lahir dari Allah, tidak berbuat dosa lagi; sebab benih ilahi tetap ada di dalam dia dan ia tidak dapat berbuat dosa, karena ia lahir dari Allah.” (1 Yoh. 3:9). Benih ilahi itu lahir karena iman percaya kita kepada Kristus. Rasul Paulus menuliskan, “sehingga oleh imanmu Kristus diam di dalam hatimu dan kamu berakar serta berdasar di dalam kasih” (Ef. 3:17).²⁴

3. Karena harus memiliki iman dan perbuatan

Iman adalah poin penting di dalam doktrin keselamatan, karena tanpa iman, orang tidak dapat diselamatkan (Ibr. 11:1, 6; Yoh. 6:29, 20:31; 1Yoh. 3:23; Rm. 10:9; 1Ptr. 1:5; Gal. 5:6; Kis. 2:44).²⁵ Kata iman tidak saja dikenal di dalam kekristenan, tetapi juga dikenal secara umum, maka penting untuk mengerti arti dari iman yang menyelamatkan.

Secara sederhana, iman berarti “percaya” atau “mempercayai,” dalam hal ini percaya kepada Allah, kepada Kristus dan kepada karya keselamatan-Nya. Iman itu adalah dasar dari segala sesuatu yang diharapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Dasar dari keyakinan ini ialah Firman Allah (Ibrani 11:1). Lihat juga (Ibrani 11:7, 11, 17-19, 22, 30). Iman

²³Lois Berkhof, *Teologi Sistematis* (Surabaya: Momentum, 1994), 53.

²⁴<https://hendistrii.wordpress.com>

²⁵Hoekema mencatat bahwa iman merupakan suatu aspek yang esensial dari konversi, bersama dengan pertobatan, keduanya merupakan keharusan dalam keselamatan (*Saved by 132*).

sebenarnya berarti “menyokong” atau “meneguhkan”. Yang penting bukanlah seberapa banyak iman yang dimiliki seseorang, atau iman macam apa yang dimilikinya, tetapi apakah imannya ada di dalam Kristus. Jika ya, maka manusia itu diselamatkan.

4. Karena harus serupa dengan Kristus

Menjadi sama seperti Kristus dan melihat Kristus adalah keselamatan di dalam Kristus yang sekarang sedang orang percaya kerjakan bersama Allah dalam sinergi bersama Roh Kudus (Flp. 2:12-13; Yoh. 14:16-17, 26) sampai mengakhirinya dengan kemenangan (Flp. 3:14). Mengerjakan keselamatan ini adalah suatu pertandingan iman sampai orang percaya mencapai garis finis. Rasul Paulus menuliskan, “Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman” (2 Tim. 4:7) Dan dibalik garis finis itu adalah hidup kekal di dalam Kristus (1 Tim. 6:12); 1Yoh. 5:11) yaitu mengenal Allah dan Kristus. Seperti yang dituliskan oleh Rasul Yohanes, “Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus.” (Yoh. 17:3). Sehingga keselamatan itu adalah menjadi sama seperti Kristus dalam kekekalan dan pengenalan akan Allah dan Kristus.

Jadi, perlombaan yang orang percaya tempuh adalah Kristus. Dalam alam semesta Allah telah menyediakan satu jalan yang unik untuk ditempuh. Jalan ini tanpa awal pun tanpa akhir, tidak berkesudahan, dari kekekalan sampai kekekalan. Mulai dari (Kej. 1 hingga Why. 22) hanya ada satu jalan, yaitu Kristus. (Kej. 1 dan 2) mewahyukan bahwa kehendak Allah ialah agar manusia yang diciptakan menurut gambar-Nya itu dapat berjalan di jalan-Nya. Menurut (2 Kor. 4:4) dan (Kol. 1:15), gambar Allah ialah Kristus. Jadi, manusia diciptakan menurut gambar Allah berarti menurut Kristus; manusia diciptakan menurut Kristus supaya manusia berjalan di jalan Allah, yaitu Kristus.

Cara Mengerjakan Keselamatan

1. Berlomba Seperti Seorang Pelari

Orang percaya dapat melihat para pelari itu mengesampingkan beban mereka dan berusaha untuk lari dan memenangkan perlombaan itu. Ada yang menjadi lelah dan pingsan, sedangkan yang lain bertahan sampai akhir dan memenangkan hadiah. Pertama-tama penulis menggambarkan perlombaan itu (Ibr. 12:1-13), dan kemudian ia menekankan kewarganegaraan negeri surgawi (Ibr. 12: 14-29). Disini mendorong orang Kristen terus maju dalam kehidupan Kristen mereka seperti seorang pelari yang sedang bertanding (Flp. 3:12-14).

2. Menderita dalam mengorban nyawa

Orang percaya harus mengerjakan keselamatan itu dengan bersusah-susah dan bahkan dalam mengerjakan keselamatan itu dan akan mengorbankan nyawa. Bahkan keselamatan yang Allah anugerahkan kepada orang percaya itu, melalui Kematian Kristus (demonstrasi kasih Allah), diresponi dengan iman melalui karya Roh Kudus, dibenarkan, memiliki damai dengan Allah, masuk dalam kasih karunia Allah, bermegah/ sukacita dalam pengharapan dan kesengsaraan, dan pada akhirnya akan diselamatkan dari murka Allah dan masuk dalam kemuliaan Allah.

Dan dijelaskan lebih lanjut bahwa, Keselamatan di dalam Yesus Kristus adalah Peristiwa yang Sudah, Sedang dan Akan Terjadi. Yang artinya sudah diselamatkan dalam kematian Kristus yang direspon dengan iman melalui karya Roh Kudus sehingga dibenarkan itu adalah keselamatan masa lampau (Rm. 6:3-11).

Sedang diselamatkan artinya berdamai dengan Allah sehingga orang percaya tidak lagi berbuat dosa, dan orang percaya menikmati kasih karunia Allah, bersukacita dalam pengharapan menerima kemuliaan Allah, orang percaya bersukacita dalam kesengsaraan, itu semua adalah keselamatan yang terjadi sekarang. Namun sekalipun sudah diselamatkan di dalam Yesus Kristus, setiap umat beriman itu masih hidup dalam rahmat keselamatan dalam peristiwa yang sedang terjadi di masakini yaitu setiap orang "sedang diselamatkan" oleh ketaatan hidup dan perjuangan melawan hawa-nafsu untuk mencapai kekudusan dimana ia "diperbaharui dari hari ke hari" Dan akan diselamatkan Pada akhirnya orang percaya akan diseleamatkan dari murka Allah dan masuk dalam kemuliaan Allah, itu adalah keselamatan pada masa akan datang. Dan tujuan akhir dari semuanya tadi merupakan peristiwa masa depan bagi orang beriman itu sendiri yaitu nantinya ia "akan diselamatkan", pada saat kebangkitan menyatu dalam kemuliaan Kristus (1Yoh. 3:2).

3. Dengan Ketaatan (ay. 12)

Ketaatan Tuhan Yesus kepada Tuhan Allah membawa suatu akibat yang mulia dan tinggi. Demikian juga kita disuruh taat kepada Allah. Pengharapan itulah yang membuat orang akan taat kepada Allah. Ketaatan kepada Allah akan membuat manusia bahagia. Dan jika orang memiliki pengharapan tetapi tidak taat kepada Allah, ini adalah satu kontradiksi. Oleh karena itu, orang yang mempunyai pengharapan kepada Allah pasti dia akan belajar untuk taat kepada perintah Allah. Karena lewat pengharapan itu orang tersebut mau atau dengan suka relah untuk taat kepada Allah.

Ketaatan kepada Allah mendatangkan kehidupan, tetapi jika sebaliknya manusia tidak taat kepada Allah maka manusia akan binasa. “Barangsiapa percaya kepada-Nya, ia tidak akan dihukum; barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman, sebab ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Allah” (Yoh. 3:18).

Jadi untuk terbebas dari hukuman dan mendapat kehidupan kekal itu, orang percaya harus taat kepada perintah Allah yaitu orang percaya harus percaya bahwa Yesus adalah Mesias, Anak Allah yang hidup. Yohanes mengatakan “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal” (Yoh. 3:16). Ketika Kristus lahir disebutkan bahwa Ia ditaklukkan dibawah hukum taurat (Gal. 4:4), artinya: Ia diwajibkan juga memenuhi segala tuntutan hukum taurat (yang telah diabaikan oleh manusia) dengan ketaatan-Nya. Ia yang walaupun dalam rupa Allah, dan tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan (Flp. 2:6), diwajibkan juga untuk menundukkan diri-Nya kepada hukum taurat. Oleh karena itu setelah Ia mengosongkan diri-Nya dan mengambil rupa seorang hamba serta menjadi sama dengan manusia, Ia merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib (Flp. 2:7-8).

Sebagai orang percaya, seharusnya taat kepada Allah bukan terpaksa atau takut mendapat hukuman, melainkan karena mengasihi Allah (kasih). “Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku” (Yoh. 14:15). Jika manusia tidak taat, jangan-jangan sebenarnya tidak mengasihi Tuhan. Tidak taat artinya lebih mengasihi diri sendiri, mengasihi daging, mengasihi kenikmatan dosa, sekalipun menyanyi ”aku cinta Yesus” berulang-ulang di ibadah. Kasih diekspresikan dengan menghormati Tuhan. Menghormati Tuhan diekspresikan dengan menuruti perintah-perintah-Nya. Taat tidak bisa dipaksa. Ketaatan yang lahir karena terpaksa atau takut, hanya akan bertahan sementara. Taat pada Tuhan perlu dibangun di atas hati yang mengasihi dan menghormati Tuhan. Tidak akan kesulitan untuk melakukan perintah-perintah-Nya.

Tuhan Yesus sendiri berkata, bahwa Ia tidak menuruti kehendak-Nya sendiri, melainkan kehendak Dia yang mengutus-Nya (Yoh. 5:30). Arti “ketaatan” disini ialah, bahwa seluruh hidup Kristus diarahkan atau dihadapan kepada Tuhan Allah dan kepada segala perintah-Nya. Oleh karena itu maka “kataatan” adalah lawan dari “pemberontakan”. Ketaatan yang demikian itu hanya dapat dilakukan dengan disertai penyerahan yang dengan keiklasan hati.

Dari apa yang telah di birakan oleh Alkitab dapat mengetahui, bahwa ketaatan Kristus bukanlah hanya terdiri dari menundukkan diri kepada hukum taurat saja, melainkan juga bahwa Ia harus mengalami mati. Menurut Tuhan Yesus perintah untuk menyerahkan nyawa-Nya itu

diterima-Nya dari Allah Bapa sendiri (Yoh. 10:18). Justru penyerahan nyawa itulah yang menjadi puncak ketaatan-Nya. Ia telah taat hingga sampai mati. Disini jelas bahwa ketaatan Kristus bukan hanya mewujudkan satu bagian dari karya penyelamatan-Nya, melainkan ketaatan-Nya menjadi tujuan kedatangan-Nya di dunia ini.

4. Takut Dan Gentar (ay. 12)

Tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar. Dalam (Gal. 5:16) Rasul Paulus berkata, “Hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging.” Orang percaya harus mengerjakan keselamatan dengan takut dan gentar, karena dengan rasa takut dan gentarlah, mengerjakannya pasti dengan dengan kesungguhan hati. Tanpa ada rasa takut dan gentar, dan tidak akan mengerjakan dengan keselamatan itu sungguh-sungguh. “Hai saudara-saudaraku yang kekasih, kamu senantiasa taat; karena itu tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar, bukan saja seperti waktu aku masih hadir, tetapi terlebih pula sekarang waktu aku tidak hadir” (Flp. 2:12).

5. Bersinergi (ay. 13)

Bersinergi berarti seseorang bekerja sama dengan orang lain atau kepada Allah. Inilah yang disebut sinergi. Kata sinergi berasal dari kata Yunani: *syn*, “dengan” dan *ergon* “bekerja”. Jadi artinya Allah dengan Manusia bekerja.

6. Tidak Bersungut-Sungut (ay. 14)

Kenapa mengerjakan keselamatan itu dengan tidak bersungut-sungut? Karena jika bersungut-sungut maka bukanlah orang yang bersyukur kepada Tuhan dan tidak menghormati atau menghargai pengorbanan Tuhan Yesus diatas kayu salib. Rasul Paulus mengatakan bahwa: “Dan janganlah bersungut-sungut, seperti yang dilakukan oleh beberapa orang dari mereka, sehingga mereka dibinasakan oleh malaikat maut” (1Kor. 10:10).

7. Bermegah Pada Firman Kristus (ay. 16)

Di hadapan berbagai bentuk tirani dosa, Paulus memberitakan “Injil” *euangelion*, istilah favoritnya untuk berita keselamatan dan yang meliputi semua yang ia beritakan tentang pribadi dan karya Kristus. Kristus, bersama seluruh kuasa dibawa-Nya, membebaskan manusia dari perbudakan dosa dan kaki tangannya. Rasul Paulus bermegah akan Kristus sejak ia menanggapi panggilan Kristus dan menganggap masa lalunya yang penuh kebanggaan secara lahiriah itu sebagai sampah, saat ia dan Silas berada di Filipi, mereka ditangkap, berkali-kali didera dan dilemparkan ke penjara bagian paling tengah dengan kaki terpasung kuat. Tetapi pada saat kira-kira tengah malam, mereka menyanyikan puji-pujian kepada Allah, dan orang-orang hukuman lain mendengarkan mereka. Hingga terjadi gempa bumi yang sangat hebat, semua pintu terbuka

dan belenggu mereka terlepas. Saat kepala penjara mengetahui hal ini, ia hendak membunuh dirinya sendiri karena ia berpikir bahwa semua orang hukuman pastilah telah melarikan diri.

Tetapi rasul Paulus berseru dan menampakkan diri pada kepala penjara, hingga ia berlari dan tersungkur, sebab ia sangat takut, dan kemudian kepala penjara ini bertanya pada mereka apa yang harus diperbuatnya supaya selamat, dan mereka memberitakan firman Tuhan kepadanya dan kepada semua orang yang ada dirumahnya. Kepala penjara itu membawa mereka dan membasuh bilur mereka. Seketika itu juga kepala penjara dan keluarganya member diri untuk dibaptis. Dan ia sangat bergembira bahwa ia dan seisi rumahnya telah menjadi percaya kepada Allah.

Dari contoh diatas, orang percaya dapat belajar atau mengerti akan firman Tuhan yang dinyatakan pada Filipi 1:29, yaitu bahwa mendapatkan karunia untuk menderita untuk Dia bukanlah suatu keburukan, melainkan itu juga bagian dari bermegah didalam Kristus. Sebab itu ada tiga hal yang perlu diperhatikan dari kehidupan rasul Paulus dan Silas:

Hasil Mengerjakan Keselamatan

Orang yang bermegah pada hari Kristus adalah orang yang masuk dalam kemuliaan Allah atau *Theosis* (menyatau dengan Allah), (1 Ptr. 5:10-11). Allah, sumber segala kasih karunia, yang telah memanggil kamu dalam Kristus kepada kemuliaan-Nya yang kekal, akan melengkapi, meneguhkan, menguatkan dan mengokohkan kamu, sesudah kamu menderita seketika lamanya. Ialah yang empunya kuasa sampai selama-lamanya. Allah memanggil orang percaya dalam Kristus kepada kemuliaan-Nya yang kekal. Dalam Kristus akan masuk dalam kemuliaan Allah. Hanya melalui Kristus orang percaya akan menerima segala kasih karunia Allah sehingga bisa masuk atau mengambil bagian kemuliaan Allah dan bersatu dengan Allah (2 Ptr. 1:4; Ef. 3:19; 1:9-1; Yoh. 17:22-23; 2 Kor. 2:16; 1 Kor. 3:16; Gal. 2:20; 4:19; Rm. 8:1; 9:11; 1Yoh. 3:2) dan itulah tujuan Allah memanggil orang percaya. hidup yang penuh dengan doa, syukur dan sukacita adalah hidup yang dikehendaki oleh Tuhan.

Tuhan tidak mau orang percaya hidup di dalam kecemasan, kekuatiran ataupun kesedihan yang tidak ada habisnya. Hidup seperti itu adalah tanda dari hidup orang yang tidak mempunyai pengharapan. Tuhan mau agar orang percaya selalu hidup dalam sukacita. "Sukacita" adalah satu kata yang tidak asing di dalam kehidupan orang percaya. Kata ini cukup banyak di dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, tetapi tidaklah banyak literatur yang membahasnya, pada umumnya literatur membicarakan mengenai penderitaan ataupun kesukaran. Fakta ini merupakan kondisi yang memprihatinkan, karena sebagai pengikut Kristus seharusnya tidaklah hanya melihat kendala-kendala itu dari sisi yang negatif tetapi juga dari sisi positif, yaitu terkandung adanya sukacita di dalam Yesus Kristus.

Di dalam Perjanjian Lama ada beberapa kata yang digunakan untuk “sukacita” adalah *gîl*– sukacita yang ditujukan kepada pekerjaan atau atribut Allah, *r nan*– sorak kegembiraan yang diekspresikan pada waktu pengorbanan dan karya keselamatan Kristus, *û* – gembira sebagai antusiasme yang besar yang muncul karena Allah dan terakhir *sámah*– watak yang senang atau sukacita. Di dalam Perjanjian Lama pemakaian kata ini sering dikaitkan dengan perayaan-perayaan, jadi bukan hanya perasaan yang ada di dalam diri manusia, tetapi juga yang diekspresikan di dalam perayaan ketika umat bersekutu bersama. Sedangkan di dalam Perjanjian Baru kata yang dipakai adalah *agallia* sukacita jemaat dalam penyembahan, *euphrain* sukacita di dalam komunitas dan keadaan mendasar dari sukacita dan apa yang membawa sukacita.

IV. KESIMPULAN

Pada umumnya manusia diciptakan serupa dan segambar dengan Allah termasuk orang yang percaya kepada Kristus Yesus. Karena itu setiap orang harus lahir dari Allah sebab orang yang lahir dari Allah, tidak berbuat dosa lagi, sebab benih ilahi tetap ada di dalam Dia dan tidak berbuat dosa lagi. Iman dan perbuatan membawa orang percaya hidup di dalam Kristus yaitu hidup di bawah kasih karunia Allah yang dicurahkan oleh Roh Kudus di dalam hatinya. Iman ialah alat yang menghubungkan orang percaya kepada Kristus untuk melalui perbuatan yang penuh kasih sayang terpancar dari suatu sikap yang benar di hadapan Allah.

Melalui iman kepada-Nya agar hidup sama seperti Kristus dan melihat keselamatan yang ada di dalam Kristus yang sedang orang percaya kerjakan bersama dengan Allah dalam Roh Kudus sampai mengakhirinya dengan kemenangan untuk mendapatkan hidup kekal di dalam Kristus dan membawa orang untuk mengenal Allah yang benar dan mengenal Yesus Kristus yang telah diutus-Nya. Sesungguhnya keselamatan bersumber dari Allah dan dilaksanakan dalam tindakan manusia dalam hidup sehari-hari untuk terus-menerus mempertahankan keselamatan. Wujud nyata untuk mempertahankan keselamatan harus berdasarkan firman Tuhan.

Implikasinya Bagi Umat Tuhan

Dari hasil penemuan mengenai konsep mengerjakan keselamatan bagi orang Kristen, dapat diimplikasikan bahwa:

1. Umat Manusia di Dunia

Konsep mengerjakan keselamatan dalam Filipi 2:12-18, merupakan konsep penting yang dapat memberikan pengertian mengenai keselamatan dan implikasi bagi orang percaya. Keselamatan terjadi pada orang percaya karena melakukan kebenaran dan kehendak Allah. Kehidupan orang percaya tidak terlepas dari yang penderitaan. Karena itu orang percaya harus bersosialisasi keselamatan kepada orang lain, yang bukan hidup sendiri tetapi juga sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lain.

Keselamatan yang dialami oleh orang percaya di tengah-tengah masyarakat dapat memberikan dampak positif dengan cara memberikan teladan. Kristus sendiri memberikan teladan kepada manusia ciptaan-Nya, jadi sebagai orang percaya harus bisa memberikan teladan bagi orang lain melalui hubungan sosial, melakukan kebenaran yang dikehendaki Allah.

2. Orang Percaya Dalam Konteks Gereja

Gereja juga adalah tempat persekutuan orang-orang percaya dalam pengenalan akan Allah dan pelayanan supaya dapat bertumbuh secara rohani dan saling menguatkan satu dengan yang lain. Satu satunya keselamatan yang mereka dapatkan hanyalah kepada Yesus Kristus yang dapat memberikan hidup kekal.

Gereja juga adalah tempat untuk memperkenalkan Kristus kepada mereka yang belum mengenal-Nya. Gereja bukan hanyalah sebuah bangunan tetapi gereja adalah tubuh sendiri. Tempat orang bisa mengenal Kristus, gereja yang adalah tubuh kita ini tidak boleh hidup dalam kedagingan dengan melakukan kejahatan atau dosa tetapi gereja juga adalah tubuh kita sendiri yang harus memperkenalkan Kristus dengan cara hidup benar sesuai dengan kehendak Allah. Meskipun menderita tidak perlu membantah, tetapi miliki kerendahan hati, lemah lembut, tetap melakukan kebaikan, sabar dan tetap teguh dalam iman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J. L. Ch. *Tafsira Alkitab Surat Filipi*. Jakarta: Pt Gunung Mulia, 2006.
- Berkhof, Lois. *Teologi Sistematika*. Surabaya: Momentum, 1994.
- Chrysostom, John. *Homilies St. John Chrysostom Archbishop of Constantinople On The Epistle Of St. Paul The Apostle to The Philippians*, 219-220.
- Crenshaw, Curtis I., *Lordship Salvation*. Singapore: Footstool Publications, 1994
- Gromachi, Robert Glenn. *Salvation is Forever*. Chicago: The Moody Bible Institute, 1974.
- Hendi. *Ispirasi Batin*. Yogyakarta: Lumela, 2017.
- Hoekema, Anthony A. *Diselamatkan oleh Anugerah*. Surabaya: Momentum, 2008.
- <http://www.satuharapan.com/read-detail/read/menurut-rupa-dan-gambar-allah>.
- <https://hendistrii.wordpress.com>
- <https://hendistrii.wordpress.com>
- James, Jonathan D. *Gerakan Penipuan Akhir Zaman*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1997.
- Little, Paul E. *Kutahu Yang Kupercaya*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000.
- Malaty, Tadros Y. *Lectures In Patrology The Apostolic Fathers Preparatory*. Alexandria Orthodox Church Sporting.
- Mau, Marthen. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, vol. 1, no. 4 Desember 2022: 6.
- _____. *Pengajaran Tentang Makna Ego Eimi Berdasarkan Injil Yohanes Dan Implikasinya Bagi Umat Kristen*, Jurnal Manna Raflesia vol. 8, no. 1, (2021): 220-240, https://s.id/Man_Raf.
- _____. *Model Pembelajaran Quantum Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*, Apostolos Journal of Theology and Christian Education, vol. 1, no. 2 (2021): 64-79; <http://ejournal.staknkupang.ac.id/ojs/index.php/apos>.
- Menzies, Wiliam. *Doktrin Alkitab*. Malang: Gandum Mas, 1998.
- Plaisier, Arie Jan. *Manusia Gambar Allah*. Jakarta: Gunung Mulia, 1999.
- Tong, Stephen. *Peta dan Teladan Allah*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1994.
- Warren, Rick. *The Purpose Driven Life*. Malang: Gandum Mas, 2005.